

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mempunyai peran penting bagi banyak pihak. Laporan keuangan tahunan auditan harus diberikan segera kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar informasi dapat diberikan kepada pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan harus diaudit oleh seorang akuntan publik dan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penilaian auditor atas kualitas informasi laporan keuangan adalah informasi yang dapat digunakan investor untuk membuat keputusan.

Penelitian ini sangat penting karena banyak investor melakukan investasi di sektor pertambangan, yang berdampak pada kecepatan tersedianya laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan tahunan auditan harus segera dikirim oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa pihak memiliki akses informasi yang mereka butuhkan. Pasal 7 Ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 menyatakan bahwa "Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir."

Pada perkembangan perusahaan yang *go publik* membuat tingginya permintaan atas laporan keuangan yang sumber informasinya itu penting mengenai kinerja dan prospek pada perusahaan bagi yang memegang saham dan masyarakat. Agar terhindar dari sanksi, auditor harus menyelesaikan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam aturan mengenai sanksi dan denda bagi perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan kepada Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM). Sanksi dan denda tersebut meliputi peringatan tertulis dan denda administratif. Apabila perusahaan tidak menyerahkan laporan keuangan tepat waktu, Bursa Efek Indonesia dapat melakukan suspensi dan penghentian sementara.

Audit delay juga penting untuk diperhatikan karena keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan investor. Investor mungkin menganggap keterlambatan tersebut sebagai sinyal negatif mengenai kondisi kesehatan perusahaan (Gustini, 2020). Oleh karena itu, laporan keuangan harus diteruskan tepat waktu supaya dapat dipakai segera dalam pemilihan keputusan. Sebaliknya, jika laporan tidak tersedia ketika diperlukan, hal ini mampu berdampak negatif untuk reaksi pasar dan merusak reputasi perusahaan. Selisih waktu ini dikenal sebagai penundaan audit. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dari akhir tahun buku perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan dikenal sebagai *audit delay* (Islamiah & Munzir, 2021).

Jumlah perusahaan yang menunda publikasi laporan keuangan terus meningkat setiap tahunnya, berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia terhadap laporan keuangan tahun 2020 hingga 2023. Peningkatan terbesar terjadi pada periode pelaporan tahun 2020. Penundaan audit dapat menyebabkan laporan keuangan diterbitkan lebih lama. Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah dua otoritas di pasar modal yang menetapkan aturan ketat terkait jumlah, ketepatan waktu, dan kualitas laporan keuangan. Dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan klien, auditor harus bersikap jujur dan independen untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan sehingga pengguna dapat menerima informasi yang akurat. Auditor independen sering terlambat menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan keuangan karena mereka bertanggung jawab terhadap opini audit yang diberikan.

Salah satu masalah yang timbul akibat audit yang tertunda adalah rendahnya tingkat kedisiplinan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan mereka tepat waktu sesuai ketentuan Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin lama penundaan audit oleh auditor, semakin lama pula waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Sebaliknya, jika auditor mengurangi waktu penundaan, maka proses penyelesaian audit akan berlangsung lebih cepat.

Menurut informasi yang dikutip dari berita [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) Sebanyak 88 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya perusahaan

pertambangan terdapat 14 perusahaan yang akan dikenakan peringatan I karena terlambat menyampaikan laporan keuangan mereka untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020. pada tahun 2021, BEI mengumumkan 91 perusahaan diantaranya 7 perusahaan pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan mereka yang berakhir pada 31 Desember 2021. Pada tahun 2022, terdapat 49 Daftar Perusahaan Tercatat diantaranya ada 4 perusahaan pertambangan yang hingga tanggal 30 Juli 2022 terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Interim yang Berakhir Per 31 Maret 2022. Selanjutnya, pada tahun 2023, BEI mencatat 53 perusahaan Daftar Perusahaan Tercatat Saham diantaranya ada 12 perusahaan pertambangan hingga Tanggal 2 Mei 2023 terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022. Banyaknya perusahaan publik yang terlambat mengajukan laporan keuangan tahunan auditan ini mengakibatkan terjadinya audit delay.

Perusahaan yang mengalami *Audit delay* pada tahun 2020 ada 13 perusahaan pertambangan yang mengalami *Audit delay* yaitu PT. Atlas Resources Tbk (ARII), PT. Astrindo Nusantara infrastruktur Tbk (BIPI), PT. Borneo olah sarana sukses tbk (BOSS), PT. Buana lintas lautan Tbk (BULL), PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO), PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT. MNC Energy investments tbk (IATA), PT. Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA), PT. Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY), PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT. Trada Alam Minera Tbk (TRAM), PT. Ginting Jaya Energi Tbk.(WOWS). Untuk tahun 2021 masih terdapat 5 perusahaan sektor pertambangan yang mengalami *audit delay* yaitu PT. Borneo olah sarana sukses tbk (BOSS), PT. Buana lintas lautan Tbk (BULL), PT. Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY), PT. Capitalinc Investment Tbk (MTFN), dan PT. Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC).

Audit delay pada tahun 2022 juga masih ditemukan 2 perusahaan sektor pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu PT. Buana lintas lautan Tbk (BULL), dan PT. Ginting Jaya Energi Tbk (WOWS). Tahun 2023 juga masih ditemukan 5 perusahaan sektor pertambangan yang mengalami *audit delay* yaitu PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT. SMR utama tbk (SMRU), PT. Pelayaran

Tamarin Samudra Tbk (TAMU), PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), dan PT. Capitalinc Investment Tbk (MTFN). (www.idx.co.id).

Gambar 1.1

Grafik Tingkat jumlah perusahaan pertambangan yang mengalami *audit delay* Tahun 2020-2023.



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan pertambangan yang mengalami audit delay dari tahun 2020 sampai 2023 yang menjelaskan grafik tingkat penurunan dan kenaikan jumlah perusahaan pertambangan yang mengalami *audit delay* pada tahun 2020-2023. Pada tahun 2020 jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan audit cukup meningkat yaitu ada 13 perusahaan pertambangan. Pada tahun 2021 ada 5 perusahaan pertambangan yang mengalami keterlambatan audit menurun dari sebelumnya. Pada tahun 2022 ada 2 perusahaan pertambangan yang mengalami keterlambatan audit menurun juga dari sebelumnya. Sedangkan, Pada tahun 2023 ada 5 perusahaan pertambangan yang mengalami keterlambatan audit mengalami kenaikan dari sebelumnya.

Lusiana et al., (2024) membuktikan *profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fakhri r. & annisa n. (2020) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan yang melaporkan laporan keuangan lebih cepat akan mendapatkan respon good news bagi para pengguna laporan keuangan yaitu investor, karena tingginya *profitabilitas* mendorong perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat. Audit delay akan lebih singkat jika perusahaan memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi.

Bangun et al., (2020) membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian imelda & arumega (2019) yang menemukan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini faktor *financial distress* berpengaruh pada lamanya pelaporan keuangan karena kondisi *financial distress* yang terjadi diperusahaan dapat meningkatkan resiko audit pada auditor idenpenden khususnya resiko pengendalian dan resiko deteksi. Jika resiko itu meningkat maka seorang auditor harus melakukan pemeriksaan pada rasio sebelum menjalankan proses auditnya. Sehingga dapat mengakibatkan lamanya pada proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay*.

Aprilia (2024) menyatakan bahwa Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Hal ini disebabkan oleh penggunaan akuntan khusus yang bertanggung jawab menyiapkan laporan konsolidasi, serta kemampuan auditor untuk mengaudit beberapa anak perusahaan dalam perusahaan secara efektif. Pembagian tugas yang efisien ini memastikan proses audit yang efisien. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Muhammad et al., (2023) menemukan hasil bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*, Hal ini karena operasional suatu perusahaan, semakin kompleks operasinya, memerlukan penerapan prosedur audit yang lebih menyeluruh, sehingga memerlukan banyak waktu dalam pengujian substantif.

Freitas & annisa (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Maulani et al., (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. dikarenakan perusahaan dengan total aset yang besar dan memiliki pengendalian internal yang kuat merupakan *good news* bagi perusahaan. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan yang mengakibatkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai kegiatan yang lebih luas, volume kegiatan bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kerumitan transaksi meningkat. *Audit delay* akan lebih lama jika ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Jadi, dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan karena aktivitas operasional yang luas maka semakin besar peluang

Penelitian ini mengacu pada penelitian menurut Andri & Anisa, (2024) yang bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya variabel baru yaitu *Profitabilitas* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan penelitian, sektor, dan pada periode penelitian. Alasan menjadikan *Profitabilitas* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan menjadi variabel adalah *Profitabilitas* ialah indikator berbasis persentase dari kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar.

Profitabilitas sebagai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode akuntansi jika dibandingkan dengan total aset dan modal kerjanya. Keuntungan dipandang baik oleh publik, sehingga bisnis yang menikmati tingkat *Profitabilitas* Tinggi biasanya akan menyerahkan laporan keuangan mereka tepat waktu dan mempublikasikannya sesegera mungkin karena hal itu akan meningkatkan nilai perusahaan dan memudahkan investor untuk memahaminya (Syahadati & Waskito, 2021). *Profitabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan efektifitas dan keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Suatu perusahaan yang memiliki rasio *profitabilitas* yang besar, maka perusahaan akan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan (Shaena et al.,2020).

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian tugas yang bertujuan untuk mengelola jumlah unit yang berbeda-beda, kompleksitas juga berkaitan erat dengan jumlah cabang atau anak perusahaan yang dimiliki, serta diversifikasinya produk yang dilakukan dalam upaya untuk memperluas bisnis. Semakin luasnya ekspansi bisnis yang dilakukan perusahaan akan terjadi peningkatan jumlah anak perusahaan, sehingga sifat operasi akan menjadi kompleks karena melibatkan banyak unsur atau aspek, dan berdampak pada kepatuhan perusahaan terhadap pengungkapan informasi (Ahmad & Hamdani, 2024).

Peneliti ingin fokus pada penelitian ini untuk mengetahui apakah *Profitabilitas* dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif atau negatif terhadap *Audit Delay* pada sektor pertambangan. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah subjek penelitian sebelumnya. Mengikuti dari saran peneliti Andri & Anisa, (2024) mengenai penambahan variabel lainnya agar melihat banyaknya faktor keterlambatan audit dalam pelaporan keuangan dan saran yang lain adalah peneliti sebelumnya menyarankan meneliti disektor lain salah satu nya adalah sektor pertambangan. Akibatnya, peneliti memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian dan menambahkan variabel baru yaitu *Profitabilitas* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* pada suatu penelitian *audit delay*, Sehingga membuat peneliti menginginkan penelitian kembali agar dapat menghasilkan penelitian yang konsisten. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020-2023 seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan dipilihnya perusahaan pertambangan karena sektor pertambangan merupakan salah satu sektor utama pendorong naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) dimana harga saham sektor pertambangan adalah yang tertinggi dibandingkan harga saham sektor lainnya. Maka dari itu, sektor pertambangan menjadi perhatian tidak terkecuali didalam pelaporan keuangannya dan merupakan sektor perusahaan yang paling banyak melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Atas dasar inilah dilakukan penelitian lebih lanjut tentang **“PENGARUH PROFITABILITAS,**

FINANCIAL DISTRESS, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)”.

1.2 Rumusan masalah

Dengan mengingat hal-hal di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dapat dibuat sebagai berikut:

1. Apakah *profitabilitas, financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
4. Apakah Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
5. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Profitabilitas, financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Menganalisis pengaruh *Financial Distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

4. Menganalisis pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
5. Menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, termasuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan *Profitabilitas, Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay* sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan.

2. Manfaat praktis

1. Untuk investor

Memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang penting dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan tentang pengaruh *Profitabilitas, Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*.